

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang timbul karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul baik dari sektor industri, jasa maupun dagang. Dengan perkembangan yang semakin kompetitif membuat perusahaan-perusahaan dituntut untuk lebih kompeten dalam meningkatkan eksistensinya dalam bidang usaha, tidak hanya sebatas mendapatkan laba akan tetapi juga lebih mampu bersaing untuk mendapatkan perhatian konsumen.

Oleh karena itu, sangat perlu manajemen yang baik serta pengelolaan akuntansi yang tepat sebagai antisipasi persaingan yang dapat membantu meningkatkan profitabilitas dalam dunia bisnis. Semua perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun pastilah sangat membutuhkan informasi bagi pengambilan keputusan yang akan dijalankan. Sedikit banyaknya informasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, baik informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Disinilah peran akuntansi sebagai penyedia informasi yang bersifat kuantitatif untuk membantu dalam pengolahan data, baik informasi intrnal ataupun eksternal perusahaan. Slah satu informasi oleh akuntansi yang cukup penting adalah informasi yang berhubungan dengan sumber daya fisik, seperti

Aset Tetap. Aset Tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktifitas perusahaan. Karena aset tetap merupakan salah satu komponen yang kompeten untuk menunjang aktivitas perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK No.16,2002, hal 16.2) menfinisikan :

“Aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.”

Jenis dan jumlah aset tetap dalam setiap perusahaan tidaklah sama, perbedaannya tergantung pada perkembangan dan aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin besar skala dari perusahaan, maka semakin banyak pula aset tetap dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan, dimiliki bukan untuk diperdagangkan dan memiliki masa manfaat yang relatif panjang. Klasifikasi umum dari aset tetap adalah tanah, bangunan, kendaraan dan berbagai jenis peralatan.

Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit, pertukaran dengan surat berharga, pertukaran dengan aset lainnya, sehingga harga perolehan aset tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atau hutang yang timbul sampai aset tersebut siap digunakan.

Proses pengalokasian harga aset tetap secara bertahap dilakukan karena adanya kecenderungan semakin berkurangnya kemampuan aset tetap dalam menghasilkan barang atau jasa selama umur ekonomisnya yang disebabkan pemakaian, kerusakan, ketidakseimbangan antara kapasitas yang diminta.

Sedangkan proses pengalokasian harga tetap terhadap harga perolehan disebut penyusutan atau *depresiasi*.

Dasar dalam pencatatan dan perhitungan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Harga perolehan atau nilai awal aset tetap (termasuk semua biaya yang ditimbulkan sehingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan)
2. Umur ekonomis dan nilai sisa yang diharapkan jika aset tetap tersebut habis manfaatnya.

Perhitungan penyusutan aset tetap disusun secara bertahap pada akhir periode tertentu dengan tujuan mencari nilai buku dari aset tetap serta penurunan nilai aset tetap dalam satu periode tertentu.

Untuk membahas akuntansi aset tetap ini penulis akan mengambil studi kasus pada **PT. PLN (PERSERO) CABANG PARIAMAN.**

B. Perumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan penulis bahas antara lain :

1. Bagaimana klasifikasi aset tetap pada PT PLN ?
2. Apakah metode yang digunakan yang digunakan dalam penyusutan aset tetap oleh perusahaan ?
3. Apa saja biaya-biaya yang timbul selama penggunaan aset tetap ?
4. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemberhentian aset tetap ?

C. Tujuan dan Manfaat Magang

Adapun tujuan dari laporan kerja praktek ini adalah :

1. Untuk mengetahui klasifikasi dan cara perolehan aset tetap pada perusahaan
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung penyusutan aset tetap
3. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap pada perusahaan
4. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan bila ada pemberhentian aset tetap pada perusahaan

Manfaat dari laporan kerja praktek ini adalah :

1. Bagi penulis

Kuliah kerja praktek ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk membandingkan teori-teori yang telah dipelajari penulis dengan penerapan praktek sesungguhnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil kuliah kerja praktek ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam usaha perbaikan yang mungkin ada dalam penerapan akuntansi aset tetap dalam perusahaan.

D. Tempat dan Waktu Magang

Dalam menentukan tempat dan waktu magang, dapat dipilih sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan magang. Untuk itu penulis memilih tempat magang yaitu pada **PT. PLN (PERSERO) CABANG PARIAMAN**, karena penulis beranggapan banyak informasi dan pengalaman yang akan diperoleh pada PT PLN tersebut.

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2014 sampai Agustus 2014 yang akan dilaksanakan lebih kurang 40 (empat puluh) hari kerja. Kegiatan magang ini dapat dimulai oleh penulis setelah permohonan tempat magang telah disetujui oleh PT PLN yang bersangkutan.

E. Rencana Kegiatan Magang

No	Rencana Kegiatan	Waktu
1	Pencarian tempat magang	Mei 2014
2	Pengajuan surat permohonan magang	Mei 2014
3	Persetujuan dan keputusan tempat magang	Juni 2014
4	Pengajuan proposal magang untuk mendapatkan pembimbing teori pada program Diploma III FEUA	Juni 2014
5	Pengajuan surat pengantar kegiatan magang	Juli 2014
6	Berlangsungnya kegiatan magang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	Juli 2014

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri dari 2 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan secara umum latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini menguraikan mengenai landasan teori akuntansi aset tetap yaitu antara lain : pengertian aset tetap, klaifikasi aset tetap, cara perolehan aset tetap, pengeluaran selama penggunaan aset tetap, pengertian penyusutan aset tetap, metode-metode penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap dan penyajian aset tetap di neraca.

BAB III Bab ini menampilkan gambaran umum perusahaan seperti sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, klasifikasi aset tetap pada PT PLN (Persero) CABANG PARIAMAN.

BAB IV Akuntansi aset tetap pada PT PLN CABANG PARIAMAN terdiri atas cara perolehan aset tetap, biaya selama pemakaian aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap dan penyajian aset tetap dalam neraca.

BAB V Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu disampaikan kepada pembaca ataupun pihak perusahaan sendiri.